

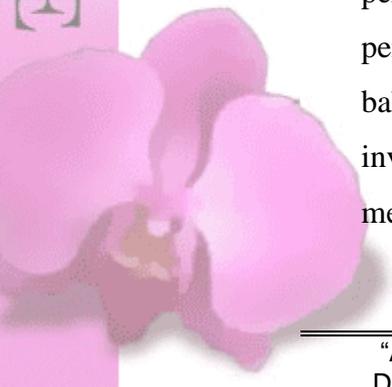
BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (menurut ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dengan laba atau keuntungan maksimal itulah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya. Perusahaan memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio-rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio tersebut dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan dengan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut juga mempunyai fungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolok ukur dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan.

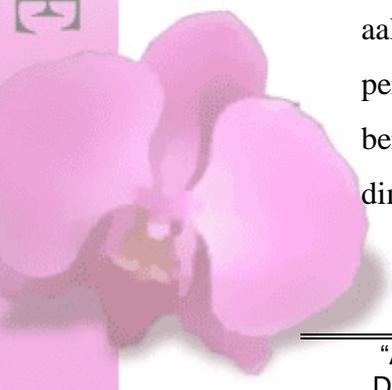


Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudji Astuti 2002 : 7) bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran dibursa, yang tercermin dalam *listing price*. Berbeda dengan hal nya dengan perusahaan publik, yang nilai pasar ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai.

Dalam perkembangan akuntansi, yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai akibat alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal, juga mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali yang mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Dibeberapa Negara kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) sudah lazim dilakukan oleh suatu korporasi. Bukan karena diatur oleh pemerintahnya, melainkan untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholders. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah hal yang penting karena perusahaan sesungguhnya tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para stakeholders mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap stakeholders dilingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Banyak penelitian yang memeriksa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dan teori-teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara teori, sebuah

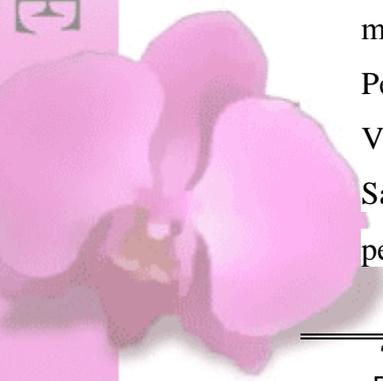


bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal.

Di era pasar bebas, kegiatan bisnis mulai dituntut mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma dalam pengelolaan bisnis yaitu prinsip-prinsip tata kelola yang baik yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* adalah suatu pilar dari sistem ekonomi pasar, karena berkaitan dengan kepercayaan public terhadap perusahaan. Secara eksternal perusahaan akan lebih dipercayai oleh investor. Di Asia, termasuk Indonesia, *corporate governance* mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda Negara-negara tersebut (Indaryanto 2004).

LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di BEI. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Ada dua alasan utama yang menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Pertama, berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham dipasar regular, berada ditop 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Kedua, merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi 3 Jurnal Akuntansi, Oktober 2012 : 1-13.

Berdasarkan paparan dan fenomena di atas untuk mengetahui kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan serta pengungkapan CSR dan mekanisme GCG memoderasi pengaruh tersebut. Maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terlisting di Index Saham LQ45 periode 2015-2016)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Rasio



Profitabilitas (ROA) dan Rasio Likuiditas (Current Ratio) serta pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai variabel pemoderasi, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

2. Rumusan Masalah

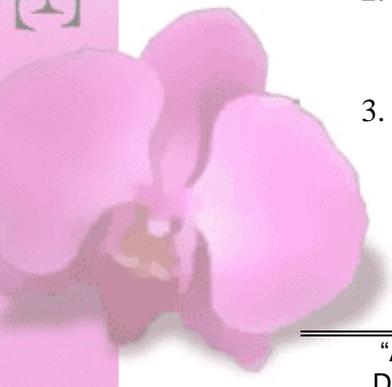
Dengan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio Likiuiditas (Current rasio) dan rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan CSR (Corporate Sosial Responsibility) dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah mekanisme GCG (Good Corporate Governance) dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio Profitabilitas (ROA) dan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh CSR (*Corprate Social Responsibility*) dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.



4. Kegunaan Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kinerja keuangan didalam perusahaan.

2. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam menentukan strategi meningkatkan kinerja perusahaan melalui hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Bagi penulis

Di harapkan dapat menambah wawasan penulis dan pengetahuan penulis secara khusus, dan pembaca secara umum, mengenai kinerja keuangan didalam perusahaan, serta mekanisme GCG dan CSRnya.

